

LITERATURE REVIEW : PENGARUH STUNTING TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK

Yan Hadi Kustomo^{1*}, Dewi Purnamawati²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2}

*Corresponding Author : hadikustomo595@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi tantangan serius di Indonesia. Stunting terjadi ketika anak mengalami kekurangan gizi dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan periode emas yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting berhubungan dengan perkembangan anak, terdapat faktor yang mempengaruhi stunting diantara pendidikan ibu, penyakit infeksi, pola asuh, asupan energi, panjang badan lahir, dan pendapatan orang tua, asupan energi berhubungan paling besar dengan perkembangan anak. Pemberian makanan bayi yang sesuai dengan umur, diperlukan edukasi kepada orang tua untuk meningkatkan stimulasi perkembangan pada anak stunting dan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang secara rutin dan berkala. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara stunting terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan mengambil data dari database Google Scholar dan Pubmed. Proses telaah literature dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Pencarian menggunakan kata kunci dalam bahasa inggris "stunting", "child", "growth", "development", dalam bahasa indonesia "stunting", "anak", "tumbuh", "kembang", didapatkan 10 artikel. Stunting memiliki keterkaitan yang bermakna dengan tumbuh kembang anak terutama pada periode emas anak hingga mencapai umur dua tahun. Terdapat hubungan antara stunting memiliki keterkaitan dengan tumbuh kembang pada anak.

Kata kunci : anak, kembang, stunting, tumbuh

ABSTRACT

Stunting is one of the chronic nutritional problems that is a serious challenge in Indonesia. Stunting occurs when children experience malnutrition for a long time, especially in the first 1,000 days of life, the golden period that starts from pregnancy until the child is two years old. Stunting is related to child development, there are factors that influence stunting including maternal education, infectious diseases, parenting patterns, energy intake, birth length, and parental income, energy intake is most related to child development. Providing baby food that is appropriate for age, education is needed for parents to increase developmental stimulation in stunted children and monitoring early detection of growth and development routinely and periodically. This study aims to examine the relationship between stunting and child growth and development. This study uses a literature review approach by taking data from the Google Scholar and Pubmed databases. The literature review process is carried out systematically with reference to the PRISMA guidelines. Searching using keywords in English "stunting", "child", "growth", "development", in Indonesian "stunting", "anak", "tumbuh", "kembang", obtained 10 articles. Stunting has a significant relationship with child growth and development, especially in the golden period of children until they reach the age of two years. There is a relationship between stunting and child growth and development.

Keywords : *child, development, growth, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi tantangan serius di Indonesia. Stunting terjadi ketika anak mengalami kekurangan gizi dalam waktu lama, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) periode emas yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi dalam periode ini akan berdampak jangka panjang, tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak dan

kualitas hidup anak (Black, R. E. et al., 2013). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mencatat prevalensi stunting sebesar 21,6%, yang menunjukkan bahwa masalah ini belum terselesaikan secara optimal (Indonesia, 2022). Sejak dalam kandungan, anak telah mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang terus berlangsung hingga masa kanak-kanak. Pertumbuhan merujuk pada peningkatan ukuran tubuh, jumlah sel, dan jaringan tubuh lainnya yang mengakibatkan perubahan fisik, baik sebagian maupun keseluruhan, yang dapat diukur melalui indikator seperti berat badan dan tinggi badan. Sementara itu, perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan tubuh yang lebih kompleks, mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan berbahasa, serta keterampilan bersosialisasi dan kemandirian (Leniwati, 2021).

Proses pertumbuhan anak umumnya dinilai melalui indikator antropometri seperti berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Pada anak usia dini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan adalah status gizi. Asupan gizi yang adekuat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun mental anak, termasuk dalam mendukung perkembangan otak dan organ vital lainnya (Black, R. E. et al., 2013). Pertumbuhan dan perkembangan anak akan berlangsung secara optimal apabila dimaksimalkan pada masa emas, yang dikenal sebagai Golden Period. Masa ini merupakan fase paling penting dalam kehidupan anak yang hanya terjadi satu kali, dimulai sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, atau dikenal juga sebagai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada periode ini, anak sangat responsif terhadap rangsangan yang diberikan, baik dari sisi fisik maupun psikologis. Bahkan, sekitar 80–90% struktur sel otak terbentuk dalam masa ini, sehingga memberikan kesempatan terbaik untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak secara menyeluruh (Rao et al., 2020).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut (Trihono et al., 2017), penyebab langsung dari stunting adalah kurangnya asupan gizi yang adekuat serta tingginya kejadian penyakit infeksi, terutama pada anak usia dini. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, pola asuh yang kurang tepat, kebiasaan makan keluarga, kondisi sanitasi dan lingkungan, serta akses terhadap layanan kesehatan. Di atas semua itu, akar penyebab stunting berkaitan dengan isu-isu struktural seperti tingkat pendidikan, kemiskinan, kesenjangan sosial, norma budaya, serta faktor kebijakan dan tata kelola pemerintahan. Kondisi kesehatan ibu memiliki peranan penting dalam menentukan status kesehatan anak yang akan dilahirkan. Risiko terjadinya stunting sebenarnya dapat bermula sejak masa sebelum konsepsi, terutama apabila ibu mengalami kekurangan gizi dan anemia. Keadaan ini akan semakin diperburuk apabila selama masa kehamilan, kebutuhan gizi ibu tidak terpenuhi secara optimal, sehingga memengaruhi proses tumbuh kembang janin secara keseluruhan (Black, R. E. et al., 2013).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara stunting terhadap tumbuh kembang anak.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelusuran literature review yang dikumpulkan dari berbagai jurnal-jurnal elektronik dari Google Scholar, Pubmed. Kriteria inklusi dalam pencarian meliputi artikel yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024, dan ditemukan sebanyak 10 artikel yang relevan dengan kata kunci yang digunakan. Kata kunci tersebut menjadi acuan utama dalam proses penelusuran jurnal yang berhasil diidentifikasi menggunakan bahasa Inggris "stunting", "child", "growth", "development", dalam bahasa Indonesia "stunting", "anak", "tumbuh", "kembang". Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang diperoleh melalui basis data Google Scholar dan PubMed, ditulis dalam

bahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, membahas hubungan stunting terhadap tumbuh kembang anak serta artikel yang tersedia dalam format full text. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel berbayar, artikel yang terbit sebelum tahun 2019, tidak relevan dengan topik penelitian, tidak tersedia dalam bentuk full text, serta tidak menjawab pertanyaan penelitian atau tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan fokus studi.

Proses pencarian artikel dilakukan melalui mesin pencari Google Scholar dan PubMed, yang menghasilkan total 101 artikel. Dari jumlah tersebut, 80 artikel dieliminasi karena dipublikasikan sebelum tahun 2019 atau hanya dapat diakses secara berbayar. Selanjutnya 61 artikel yang lolos tahap awal disaring kembali, dan sebanyak 50 artikel dikeluarkan karena tidak tersedia dalam format full text atau tidak relevan dengan topik penelitian. Dari 20 artikel yang tersisa, dilakukan penyaringan lanjutan berdasarkan kriteria inklusi, dan 10 artikel tidak memenuhi pertanyaan penelitian maupun kriteria inklusi. Akhirnya, diperoleh 10 artikel yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti menerapkan metode sistematis PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews), yang mencakup beberapa tahapan, yaitu identifikasi, seleksi, inklusi, serta penilaian kelayakan artikel penelitian yang ditemukan, sebelum akhirnya dilakukan proses analisis lebih lanjut.

HASIL

Berdasarkan penelusuran literatur menggunakan sistem pencarian dari dua basis data, yaitu Google Scholar dan PubMed, teridentifikasi sebanyak 101 artikel. Dari jumlah tersebut, 91 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Akhirnya, diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Analisa Data

No.	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anna Uswatun Qoyyimah dkk, 2020	Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharto, Klaten	Desain penelitian digunakan metode Korelasi	Untuk mengetahui hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 23-59 bulan di Desa Wangen anak usia 23-59 bulan di Desa Wangen Polanharto.	Terdapat hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 23-59 bulan di Desa Wangen Polanharto dengan nilai p=0,024(p<0,05).
2.	Akmal Novrian Syahruddin dkk, 2022	Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskemas Taraweang, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.	Terdapat hubungan dengan hambatan perkembangan anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Taraweang, Kabupaten Pangkep.

3.	Aprilia Daracantika dkk, 2021	Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak	Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review yang diambil dari jurnal nasional dan jurnal internasional.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak stunting terhadap kemampuan kognitif pada anak	ini memiliki dampak negatif terhadap kemampuan kognitif anak yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar.	Dampak pengaruh stunting
4.	Vania Calista dkk, 2023	Research article Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita	Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Mengetahui hubungan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita.	Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita.	
5.	Endang Ruswiyani dkk, 2024	Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu, dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan Literatur	Metode penelitian yang digunakan melakukan tinjauan literatur, artikel ini menganalisis berbagai studi terkait untuk memahami dampak faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan anak yang mengalami stunting.	Untuk menyelidiki hubungan antara stimulasi psikososial, faktor ibu, dan asuhan anak dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak yang mengalami stunting.	Menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak, dukungan ibu yang baik, dan asuhan anak yang berkualitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak stunting.	
6.	Affi Zakiyya dkk, 2021	Analisis Kejadian Stunting Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan	Desain penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan potong lintang.	Untuk menganalisis hubungan stunting dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas 2 Pontianak, Kalimantan Barat.	Analisis penelitian mengungkapkan adanya secara bersamaan variabel stunting berhubungan terhadap perkembangan anak dengan nilai p-value 0,0001.	
7.	Syami Yulianti dkk, 2020	Stunting dan Perkembangan Motorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara	Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional.	Mengetahui hubungan stunting dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara.	Ada hubungan stunting dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada balita.	

8.	Eka Cahyaningsih Wulandari dkk, 2021	Hubungan Stunting dengan Keterlambatan Perkembangan pada Anak Usia 6-24 Bulan	Penelitian ini merupakan studi cross sectional dengan 54 subjek menggunakan consecutive sampling pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stunting dengan perkembangan pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.	Hasil menemukan hubungan yang signifikan antara stunting dengan keterlambatan perkembangan pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.	penelitian Terdapat hubungan yang signifikan antara stunting dengan keterlambatan perkembangan pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.
9.	Wardianti Putri Utami dkk, 2021	Kejadian Stunting terhadap Perkembangan Anak Usia 24 – 59 Bulan	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Untuk mengetahui hubungan antara kejadian stunting dan tidak stunting dengan perkembangan anak usia 24 – 59 bulan di Desa Lembar Selatan.	Terdapat hubungan antara kejadian stunting dan tidak stunting dengan perkembangan anak usia 24 – 59 bulan di Desa Lembar Selatan.	
10.	Citra Kartika dkk, 2020	Hubungan Stunting dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 2–5 Tahun di Desa Panyirapan, Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung	Penelitian menggunakan desain analitik observasional menggunakan desain kasus kontrol dengan prosedur matching.	Untuk mengetahui hubungan stunting dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 2–5 tahun di Desa Panyirapan, Kec. Soreang, Kab. Bandung periode Agustus–September 2019.	Terdapat stunting dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 2–5 tahun.	hubungan dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 2–5 tahun.

PEMBAHASAN

Penelitian ini meninjau sebanyak 10 artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artikel-artikel tersebut dinilai relevan dengan fokus kajian, yaitu mengenai pengaruh stunting terhadap tumbuh kembang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara stunting terhadap tumbuh kembang anak. Dalam konteks ini, tinjauan literatur digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan dan mengelompokkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dalam bidang terkait. Penelitian ini meninjau sebanyak 10 artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artikel-artikel tersebut dinilai relevan dengan fokus kajian, yaitu mengenai pengaruh stunting terhadap tumbuh kembang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara stunting terhadap tumbuh kembang anak. Hasil kajian pustaka dari 10 jurnal menunjukkan bahwa pada hasil penelitian terdapat hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 24-59 bulan di Desa Wangen Polanharjo dengan nilai p sebesar 0,024 ($p<0,05$). Kejadian Stunting di Desa Wangen sebagian besar adalah kategori Pendek 23 (77%).Perkembangan anak usia 24-59 bulan di Desa Wangen sebagian besar adalah Meragukan 14 (47%) (Qoyyimah et al., 2021).

Pendapat ini juga sejalan dengan (Utami et al., 2021) sebagian besar balita stunting dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (57,1%), usia gestasi prematur sebanyak 2 orang (66,7%), riwayat berat badan lahir rendah sebanyak 2 orang (66,7%), status menyusui tidak ASI eksklusif sebanyak 11 orang (64,7%), status gizi ibu saat hamil tidak KEK sebanyak 22

orang (52,4%), dan riwayat ibu dengan anemia saat hamil sebanyak 23 orang (53,5%). Responden stunting dan tidak stunting sama banyak yaitu sebanyak 33 orang. Perkembangan pada balita tidak stunting dominan memiliki perkembangan normal (87,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stunting dan tidak stunting dengan perkembangan anak usia 24 – 59 bulan di Desa Lembar Selatan.

Stunting memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif pada anak, seperti lebih rendahnya IQ dan kurangnya hasil prestasi akademik. Stunting memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar (Daracantika et al., 2021). Hasil analisis penelitian juga secara signifikan antara antara peronal sosial, bahasa dan motirik kasar dengan stunting dengan p-value < 0,05. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test didapatkan hasil sig 0,692, artinya model cocok dikarena $> 0,05$. Hasil uji determinasi didapatkan nilai R-Square sebesar 0,636 atau 63,6%, artinya stunting mempengaruhi perkembangan anak sebesar 63,6%, sisanya 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat dari Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* didapatkan nilai sig sebesar 0,0001 (<0,05), artinya secara bersamaan variabel stunting berhubungan dengan perkembangan anak (Zakiyya et al., 2021).

Dalam literature yang ditinjau, didapatkan bahwa stunting mempunyai hubungan dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada balita. Perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara rutin dan mendeteksi lebih dini stunting anak terutama usia balita mengingat dampak yang dapat ditimbulkan stunting terhadap perkembangan anak (Syami & Diyah, 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stunting dengan keterlambatan perkembangan pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo (Eka Cahyaningsih et al., 2021). Berdasar atas penelitian yang telah dilakukan (Kartika et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan stunting dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 2–5 tahun di Desa Panyirapan, Kecamatan Soreang, Kab. Bandung. Bagi masyarakat dapat lebih memperhatikan pola asuh dan pemberian makanan yang bergizi sehingga dapat mengurangi angka kematian anak akibat stunting serta acuan untuk perancangan program kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan pada balita.

Hasil penelitian (Ruswiyani & Irviana, 2024) dengan tinjauan literatur menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak, dukungan ibu yang baik, dan asuhan anak yang berkualitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak stunting. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan (Syahruddin et al., 2022) menunjukkan hubungan antara kejadian stunting dengan perkembangan anak dengan nilai p-value 0,012 ($p<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah stunting berhubungan dengan hambatan perkembangan anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Taraweang, Kabupaten Pangkep.

Peneliti menyimpulkan terdapat tingkat pengaruh stunting terhadap tumbuh kembang anak. Terdapat adanya hambatan perkembangan anak dari berbagai literatur pada usia dengan rentang usia dari 6-60 bulan. Oleh sebab itu, diperlukan memperhatikan Pemberian Makanan Bayi dan (PMBA) yang sesuai dengan umur, diperlukan edukasi kepada orang tua untuk meningkatkan stimulasi perkembangan pada anak stunting dan kepada petugas Kesehatan memberikan informasi mengenai 1000 HPK dan melakukan pemantauan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) secara rutin dan berkala.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dari beberapa literatur didapatkan bahwa pengaruh stunting terhadap tumbuh kembang anak. Terdapat adanya hambatan perkembangan anak dari berbagai

literature pada usia dengan rentang usia dari 6-60 bulan. Stunting berhubungan dengan perkembangan anak, terdapat faktor yang mempengaruhi stunting diantara pendidikan ibu, penyakit infeksi, pola asuh, asupan energi, panjang badan lahir, dan pendapatan orang tua, asupan energi berhubungan paling besar dengan perkembangan anak ketika semua variabel dipertimbangkan.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi psikososial yang layak, pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik, serta asuhan anak yang berkualitas secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan anak stunting. Analisis lintas-budaya menyoroti universalitas prinsip-prinsip asuhan anak yang baik, namun penting untuk memperhatikan konteks lokal dalam merancang intervensi yang efektif. Diperlukan pendekatan yang holistik dan menyeluruh untuk mengatasi stunting, yang mencakup upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, memberikan stimulasi psikososial yang tepat pada anak, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan anak. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari berbagai pihak, serta penelitian dan evaluasi yang terus-menerus untuk memperbaiki intervensi, pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki akses terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, tanpa terkecuali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada dosen pembimbing Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta dan teman-teman yang sudah membantu terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., & Uauy, R. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. *The Lancet*.
- Daracantika, A., Ainin, & Besral. (2021). *Systematic Literature Review* : Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak *Systematic Literature Review : The Negative Effect of Stunting on Children 's Cognitive Development* Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tidak optimalnya kemam. *Bikfokes*, 1(2), 124–135. <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1012>
- Eka Cahyaningsih, W., Hartanti Sandi, W., Nurmasari, W., Binar, P., Fitriyono, A., Ahmad, S., & De. (2021). Hubungan Stunting Dengan Keterlambatan Perkembangan Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal of Nutrition College*, 10(4), 1304–1312. <https://doi.org/10.31764/jf.v2i1.3857>
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*.
- Kartika, C., Suryani, Y. D., & Garna, H. (2020). *Hubungan Stunting dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 2 – 5 Tahun di Desa Panyirapan , Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Correlation between Stunting with Gross and Fine Motor Development of Children Aged 2 – 5 Years Old in Panyirapan Subdistrict Soreang Bandung*. 2(22), 104–108.
- Leniwati, L. (2021). Analisis Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di Tk Candra Jaya Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(3), 295. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i3.452>
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanhargo. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 28–34. <https://doi.org/10.61902/involusi.v11i1.173>

- Rao, N., Richards, B., Lau, C., Weber A. M., S., J. Darmstadt, G. L., Sincovich, A., BaconShone, J., & Ip, P. (2020). *Associations Among Early Stimulation, Stunting, and Child Development in Four Countries in the East Asia–Pacific*. *International Journal of Early Childhood*.
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). *Peran Stimulasi Psikososial , Faktor Ibu , dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting : Tinjauan Literatur*. 1(2), 1–8.
- Syahruddin, A. N., Ningsih, N. A., & Menge, F. (2022). *Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 6-23 Bulan*. 15(4), 327–332.
- Syami, Y., & Diyah, T. R. (2020). Stunting Dan Perkembangan Motorik Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. *Journal of Nutrition College*, 9(Nomor 1).
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N., & Tejayanti, T. (2017). *Stunting di Indonesia: Masalah dan Solusinya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Utami, W. P., Najahah, I., Sulianti, A., & Ca, S. F. (2021). *Kejadian Stunting terhadap Perkembangan Anak Usia 24 – 59 Bulan*. 3(1), 66–74.
- Vania Petrina, C., TA, L., & Wuryaningsih Dwi, S. (2021). *Research article Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Vania*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.667>
- Zakiyya, A., Widyaningsih, T., Sulistyawati, R., & Pangestu, J. F. (2021). Analisis Kejadian Stunting Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 6–16. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6892>